

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Pendidikan berperan penting dalam menunjang keberhasilan kehidupan bangsa karena dengan pendidikan kita dapat menentukan model manusia yang akan dihasilkan sebagai generasi penerus bangsa. Jalur pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mencakup adanya kegiatan mendidik, kegiatan mengajar, dan kegiatan melatih. Seluruh kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan disebut belajar. Senada dengan pernyataan diatas menurut Slameto (2015:2) mengemukakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu ilmu dan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman diri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Pribadi (2010:6) menyatakan “pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu”. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil yang memuaskan, hanya kegagalan yang ditemui. Menurut Djamarah (2008:10) menyatakan bahwa penyebab kegagalan tersebut diantara adalah tidak teratur belajar, tidak disiplin dan kurang bersemangat, tidak berkonsentrasi saat belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurang istirahat, dan kurang tidur. Selama kegiatan pembelajaran siswa harus konsentrasi supaya hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal.

Konsentrasi memegang peranan penting bagi seseorang dalam belajar, konsentrasi juga merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Termuat dalam kamus Bahasa Inggris, konsentrasi berasal dari

kata kerja *concentrate* yang berarti memusatkan, dan kata benda *concentration* yang berarti pemusatan. Menurut Djamarah (2012:5) mengemukakan bahwa “konsentrasi belajar adalah perwujudan perhatian terpusat”. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tak diperlukan. Sedangkan, menurut Hakim (2012:5) mengemukakan bahwa:

Konsentrasi adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukan dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, setiap pelajar diharuskan untuk berkonsentrasi saat proses belajar sedang dilaksanakan. Pelajar yang mampu berkonsentrasi akan mudah menyerap ilmu pengetahuan dari materi pelajaran dan mempunyai ingatan kuat akan materi tersebut. Sebaliknya, jika pelajar tidak mampu berkonsentrasi maka ia akan menemukan kesulitan dalam menyerap ilmu pengetahuan dan cepat lupa tentang materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, Anurrahman (2016:181) menyatakan bahwa “salah satu ciri pelajar yang berhasil yaitu mereka yang mampu memusatkan perhatian (berkonsentrasi) secara konsisten saat pembelajaran berlangsung”.

Pada saat peneliti melakukan Magang Asisten Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Klaten Utara bulan Agustus 2017, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu terdapat beberapa siswa kelas Akuntansi yang terlihat kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat wawancara dengan Ibu Eny Sumarni, S.E. selaku guru Mata Pelajaran Akuntansi Dasar, beliau mengungkapkan dari ketiga kelas Akuntansi terdapat 1 kelas yang dirasa memiliki konsentrasi belajar paling rendah yaitu kelas X Akuntansi 1. Hal ini dapat terjadi karena siswa mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi misalnya yang berkaitan dengan ilmu berkelanjutan/ siklus seperti Akuntansi Dasar. Akuntansi Dasar merupakan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMK khususnya pada kelas X program keahlian Akuntansi. Materi ini adalah dasar siswa untuk melanjutkan siklus akuntansi di jenjang kelas yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan konsentrasi belajar agar siswa mampu menguasai materi pelajaran tersebut.

Namun, faktanya pada saat penulis melakukan observasi kelas pada tanggal 13 dan 17 Oktober 2017 menemukan ada setengah dari seluruh siswa terlihat kurang fokus, bosan dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran berlangsung (50,6%), ada sebanyak 5 orang mengganggu dan mengajak ngobrol temannya yang sedang fokus belajar (6,3%), dan ada sebanyak 3 siswa yang sering izin ke luar kelas saat pelajaran berlangsung (3,8%). Berdasarkan wawancara dengan 26 siswa kelas X Akuntansi 1, gangguan konsentrasi menjadi keluhan utama mereka karena terkadang mereka merasa bosan pada pola pembelajaran guru yang kurang bervariasi, lingkungan kelas yang kurang nyaman, dan merasa kelelahan dengan jadwal pelajaran yang terlalu padat. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat merasakan nikmat dari proses belajar yang dilakukan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dimaknai bahwa telah terjadi kesenjangan konsentrasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini tentunya membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor pendukung yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tersebut dan menemukan suatu solusi dari masalah yang dihadapi. Menurut Hakim (2012:5) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak dapat berkonsentrasi dapat disebabkan karena ia sedang mempelajari pelajaran yang tidak disukai, pelajaran dari guru yang tidak disukai, lingkungan belajar yang ia pakai tidak menyenangkan, dan kesulitan dalam belajar.

Bertolak dari dasar teori di atas, dalam penelitian ini sebagai faktor penduga tingkat konsentrasi belajar siswa sengaja dipilih faktor persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan kelas dengan berbagai alasan yang cukup mendasar. Pertama, pemilihan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dikarenakan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Menurut Djamarah (2016:99) menyatakan bahwa arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat yaitu untuk mencerdaskan anak didiknya. Guru dalam pembelajaran berperan sebagai

fasilitator, artinya selain mengajar dan menyampaikan materi, guru juga sebagai pembimbing siswa dalam mengatasi masalah belajar seperti kurangnya konsentrasi belajar. Hal ini dapat diatasi dan diupayakan penyelesaiannya melalui keterampilan guru dalam mengajar.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung terjadi interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan timbulnya suatu persepsi. Persepsi tersebut timbul karena guru memberi stimulus yang menggambarkan keterampilan mengajarnya berupa cara berpenampilan, cara berbicara, cara menjelaskan materi, dan lain-lain. Persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru tentu berbeda-beda. Hal ini yang menjadikan perbedaan siswa dalam berkonsentrasi, siswa yang memiliki persepsi positif tentang keterampilan mengajar guru mampu memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang diajarkan guru. Sebaliknya, jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap keterampilan mengajar guru maka akan kesulitan memusatkan perhatiannya.

Kerangka berfikir di atas menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan mampu membantu dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Menurut Sanjaya (2013:32) mengemukakan “keterampilan dasar mengajar guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien”. Dalam buku Djamarah (2016:100) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru diantara adalah keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap konsentrasi belajar adalah lingkungan sekitar siswa, lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara terdapat beberapa ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran, lingkungan kelas satu dengan yang lainnya tentunya tidak sama.

Kondisi fisik ruang kelas yang lengkap dengan berbagai fasilitas tentunya akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara optimal, sebaliknya kondisi kelas yang kurang fasilitas mengakibatkan proses pembelajaran tidak berlangsung dengan optimal.

Menurut Jelsen (2010:23) “lingkungan kelas juga memiliki efek kumulatif baik bagi siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung”. Hal ini terjadi karena di dalam kelas memungkinkan terjadi hubungan sosial atau interaksi antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa. Hubungan tersebut dapat menimbulkan perasaan atau pemikiran tertentu sehingga dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa. Roin (2013:73-74) menyatakan bahwa lingkungan fisik kelas yang dapat mendukung adanya peningkatan konsentrasi seperti keleluasaan pandangan, kemudahan akses, keluwesan, kenyamanan dan keindahan. Lingkungan fisik kelas yang kurang nyaman serta hubungan antar teman dan guru yang kurang harmonis menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, kedua aspek lingkungan kelas tersebut harus saling mendukung agar peserta didik mampu memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Bertolak dari paparan latar belakang yang telah diungkapkan di awal, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul penelitian **“KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN KELAS TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Relevan dengan latar belakang sebelumnya, maka masalah- masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Konsentrasi belajar menjadi keluhan utama mayoritas siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara pada saat proses pembelajaran berlangsung,

hal ini didapat selama penulis melakukan observasi dan wawancara di sekolah tersebut.

2. Terdapat siswa yang terlihat kurang fokus, bosan dan mengantuk, sering izin ke luar kelas, dan mengobrol dengan temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Guru kurang menguasai dan menerapkan kombinasi keterampilan dasar mengajar selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.
4. Keseimbangan lingkungan kelas kurang terjaga, baik dari aspek lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dikarenakan kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, agar penelitian ini dapat terarah maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi yang menempuh mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018.
2. Konsentrasi belajar siswa meliputi, fokus pandangan, merespon dan memahami pelajaran, adanya sambutan lisan, kemampuan menjawab pertanyaan, serta adanya sambutan psikomotorik dan ekspresi wajah.
3. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru meliputi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
4. Lingkungan kelas meliputi, keleluasaan pandangan, kemudahan akses, keluwesan, kenyamanan, keindahan, dan interaksi dalam kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada kontribusi lingkungan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, yakni untuk menguji dan mengetahui apakah:

1. Ada kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018.
2. Ada kontribusi lingkungan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018.
3. Ada kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini antara lain.

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain.

#### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar dan menjaga lingkungan kelas serta berpersepsi positif tentang keterampilan mengajar guru agar tercapai keberhasilan dalam belajar.

#### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dapat membantu guru untuk lebih mengoptimalkan keterampilan mengajar sehingga dapat membantu siswa mengatasi masalah konsentrasi belajar belajar.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai alternatif pemecahan masalah siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya dalam menyediakan ruang kelas yang memadai dan mengembangkan keterampilan para guru.

#### **d. Bagi Pembaca/ Umum**

Bagi pembaca atau peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar.